

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

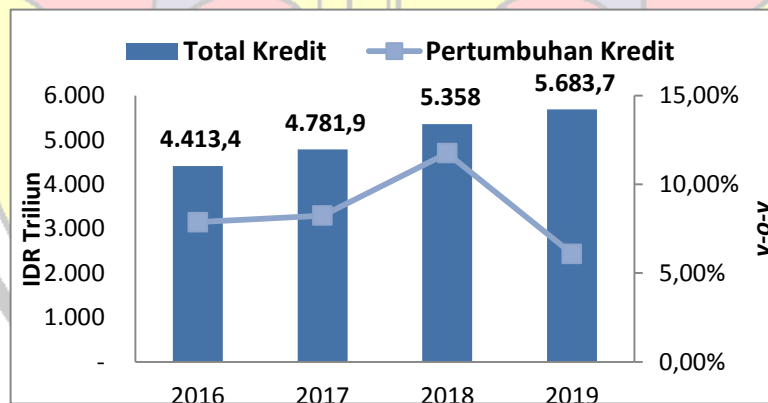
Perkembangan pembangunan perekonomian di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dan peran lembaga keuangan seperti perbankan. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan yang tugasnya adalah menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) dalam bentuk kredit.

Diantara berbagai kegiatan operasional bank, penyaluran kredit memiliki peranan yang cukup penting. Sebagaimana negara berkembang pada umumnya, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi,

distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat (Pratama, 2010). Menurut Adnan, dkk (2016) penyaluran kredit oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatannya, baik dalam kegiatan konsumtif maupun kegiatan produktif serta dapat memberikan keuntungan bagi bank dalam bentuk bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat. Penyaluran kredit merupakan kegiatan bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, namun memiliki risiko kredit yang juga relatif besar. Oleh karena itu penyaluran kredit haruslah diimbangi dengan manajemen risiko yang ketat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan bank sangatlah penting bagi masyarakat, bank itu sendiri, dan perekonomian negara.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Kredit di Indonesia



Sumber : www.idx.co.id (Tahun 2016-2019)

Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa penyaluran kredit oleh perbankan di Indonesia secara umum meningkat, namun penyaluran kredit pada tahun 2019 tumbuh

melambat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kredit bank umum pada tahun 2019 tumbuh 6,08% (yoy) melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 11,7% (yoy). Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit suatu bank.

Terdapat faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan bank dalam menyalurkan kreditnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), produk domestik bruto (PDB) dan *return on assets* (ROA) (Darmawan dkk, 2017).

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004:264). Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin baik pula kondisi sebuah bank. Besarnya nilai *capital adequacy ratio* akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sementara hasil berbeda diperoleh oleh Adnan, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Non performing loan (NPL) merupakan kredit bermasalah. *Non performing loan* dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat

adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005:358). Semakin tinggi *non performing loan* maka semakin besar pula cadangan penghapusan yang harus dibentuk oleh bank sehingga menyebabkan jumlah kredit yang disalurkan juga akan semakin berkurang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, dkk (2017) menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sementara hasil berbeda diperoleh oleh Hamzah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Produk domestik bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Semakin besar produk domestik bruto maka semakin besar pula peningkatan pendapatan individu dan perusahaan yang mengindikasikan terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Produk domestik bruto yang terus tumbuh akan meningkatkan permintaan kredit sehingga peluang bagi pihak perbankan untuk meningkatkan penyaluran kreditnya juga akan semakin besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, dkk (2017) menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005). Semakin besar *return on assets* suatu bank maka

tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut juga semakin besar, sehingga jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank juga akan semakin besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, dkk (2017) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sementara hasil berbeda diperoleh oleh Lisa dan Martokoesoemo (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan fenomena mengenai pertumbuhan penyaluran kredit dan masih adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya, maka perlu untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan, dkk (2017) yang meneliti mengenai pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), produk domestik bruto (PDB), dan *return on assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Darmawan, dkk (2017) adalah pertama, pada penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga. Dana pihak ketiga dipilih karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi bank yang bersumber dari masyarakat luas. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Tingkat suku bunga dipilih karena tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor dalam penyaluran kredit bank. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank maka akan semakin mengurangi permintaan masyarakat akan kredit sehingga peluang bagi pihak bank untuk meningkatkan kreditnya juga akan semakin kecil. Perbedaan kedua adalah

pada tahun penelitian yang digunakan, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2013-2015 pada penelitian ini menggunakan tahun 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian adalah **“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, DANA PIHAK KETIGA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016- 2019)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Agar permasalahan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan dibatasi pada *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, produk domestik bruto (PDB), *return on assets (ROA)*, dana pihak ketiga, dan tingkat suku bunga.
2. Penelitian ini hanya meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian adalah tahun 2016-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pencairan atau penempatan dana yaitu bank. Diantara berbagai kegiatan operasional bank, penyaluran kredit yang dilakukan bank memiliki peranan yang sangatlah penting bagi masyarakat, bank itu sendiri, dan perekonomian negara. Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kredit bank umum pada tahun 2019 tumbuh 6,08% (yoy) melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 11,7% (yoy). Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit suatu bank. rumusan masalah yang diangkat adalah apakah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), produk domestik bruto (PDB), *return on assets* (ROA), dana pihak ketiga, dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), produk domestik bruto (PDB), *return on assets* (ROA), dana pihak ketiga, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan pendekatan teori penawaran uang. Teori penawaran uang menjelaskan meskipun kebutuhan masyarakat menjadi penentu penawaran uang dan suku bunga bukan menjadi faktor penentu utamanya, tidak serta

merta bank dapat memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat. Keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari faktor internal dan eksternal bank.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan pemberian kredit bagi perusahaan ataupun investasi yang akan dilakukan bagi investor.